

PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Imratul Handayani¹

ABSTRAK

Kedudukan matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan, penguasaan yang baik terhadap pelajaran matematika sangat diperlukan. Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran membantu siswa memahami pelajaran. Pembelajaran yang diperkirakan mampu untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah metode Active Learning.. Metode Active Learning mengkoordinir kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda (visual, audiotori, dan kinestik) karena siswa terlibat langsung. Metode Active Learning yang dapat digunakan adalah metode Active Learning tipe Guided Note Taking. Tipe Guided Note Taking adalah teknik untuk membuat catatan-catatan yang dipahami oleh siswa dengan bimbingan guru. Bertujuan agar siswa memahami dan menguasai serta meningkatkan daya ingat terhadap pelajaran matematika. Siswa diharapkan agar perhatian terpusat pada pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran aktif, Metode *Guided Note Taking*, Pembelajaran Matematika

¹ Dosen STAI Imam Bonjol Padang Panjang

Pendahuluan

Matematika merupakan suatu ilmu yang dijadikan sarana berfikir, bernalar, dan berlogika. Keberadaan dan kedudukan matematika menjadi salah satu alasan dijadikannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan. Oleh karena itu, penguasaan yang baik terhadap pelajaran matematika sangat diperlukan.

Guru diharapkan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa memahami pelajaran, membantu siswa agar tidak kebingungan dengan catatan-catatan mereka.

Penerapan metode pembelajaran yang diperkirakan mampu untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah metode *Active Learning*. Metode *Active Learning* (belajar aktif) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode *Active Learning* mengkoordinir kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda (visual, auditori, dan kinestetik) karena siswa terlibat langsung.

Metode *Active Learning* yang dapat digunakan adalah metode *Active Learning* tipe *Guided Note Taking*. Tipe *Guided Note Taking* adalah teknik untuk membuat catatan-catatan yang dipahami oleh siswa dengan bimbingan guru.

Metode *Active Learning* tipe *Guided Note Taking* bertujuan agar siswa memahami dan menguasai serta meningkatkan daya ingat terhadap pelajaran matematika. Siswa diharapkan agar perhatian terpusat pada pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Pembahasan

1. Belajar dan Pembelajaran Matematika

Belajar dan pembelajaran merupakan hal penting yang saling terkait. Setiap ada aktifitas pembelajaran selalu ada yang melakukannya. Belajar dan pembelajaran merupakan aktifitas yang berlangsung secara bersamaan. Belajar adalah proses secara konstan. Seseorang dikatakan belajar, jika ia mengalami sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan dalam dirinya, baik secara berfikir, mentalitas, dan perilakunya². Bukti belajar adalah “terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti³. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuannya.

Proses pembelajaran belum lengkap jika hanya dilalui dengan aktifitas belajar dan pembelajaran juga ada kegiatan mengajar. Menurut Murcell yang dikutip oleh Slametto mengajar adalah mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa⁴.

² Izzatul, Jannah, *Berpetualang ke zona Pembelajar The Way to Success*, (Solo: Eureka, 2005), h. 19

³ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Matematika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 3

⁴ .Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). h. 33

Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan organisator. Guru juga mempunyai peranan penting dalam upaya membantu siswa mencapai keberhasilan, memahami apa yang dipelajari siswa termasuk mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali⁵. Belajar dan pembelajaran juga berlaku pada proses pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika ada dua aspek yang diperoleh siswa yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Objek tak langsung antara lain kemampuan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri dan tahu bagaimana semestinya belajar. Sedangkan objek langsung berupa fakta, ketrampilan, konsep dan aturan⁶.

Pada saat belajar matematika siswa akan menemukan berbagai fakta, ketrampilan, konsep dan aturan tertentu. Berinteraksi dengan keadaan tersebut siswa harus mempunyai kemampuan menyelidiki, memecahkan masalah, belajar mandiri

⁵ Muljardi, *Strategi Pembelajaran Matematika*. (Padang : Jurusan Matematika FMIPA IKIP,2002), h. 3

⁶ Eman, Suherman. dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h.33

dan bagaimana cara belajar dengan tepat. Siswa dengan hal ini dapat menuntut siswa secara aktif. Keterlibatan siswa secara aktif dipengaruhi oleh usaha guru dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya sebagai pemberi informasi dalam pembelajaran matematika, akan tetapi guru harus mampu membantu membentuk suasana kelas yang kondusif sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih dalam terhadap materi yang sedang dipelajari ataupun yang akan dipelajari. Guru menerima siswa sebagai individu yang berbeda tingkah laku serta memberikan perhatian. Siswa diberi peluang untuk mengeluarkan pemikiran, ide, ataupun sanggahan terhadap materi yang diajarkan. Melalui proses ini mereka diharapkan akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Siswa dapat belajar matematika secara optimal diperlukan kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran. Guru harus mampu mengusahakan sistim pembelajaran sedemikian rupa sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal dan mencapai hasil yang optimal pula.

2. *Active learning*

Active learning atau belajar aktif adalah belajar yang memperbanyak aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari pelbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas. Sehingga memperoleh berbagai

pengalaman yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga kemampuan analisis dan sintesis⁷.

Active learning mengajak siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh semangat. Selama proses belajar siswa dapat beraktifitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Kreatifitas siswa tidak hanya keaktifan fisik tetapi juga keaktifan mental.

Active learning merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang akan dirancang harus melibatkan siswa secara aktif. Siswa dan guru dalam belajar harus sama-sama berperan untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna.

Mengetahui sesuatu tidaklah cukup dengan mendengar dan melihat saja, jika siswa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai pemahaman yang telah dipelajari. Belajar sesuatu tidaklah cukup dengan mendengar dan melihat saja. Siswa jika melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya.

3. Metode *Active learning* Tipe *Guided Note-Taking*

Strategi pembelajaran matematika merupakan cara yang dirancang oleh guru berkenaan dengan persiapan pembelajaran

⁷ Dede, Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2004), h.164

matematika sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran matematika yang meliputi aktifitas dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Selama kegiatan berlangsung tidak semua siswa mampu berkonsentrasi untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Konsentrasi sebagian siswa tidak terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa tidak mengerti dengan catatan-catatan yang ada dipapan tulis. Untuk itulah guru perlu membantu siswa agar tidak kebingungan dengan catatan-catatan mereka. Siswa sekaligus mampu berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

Metode *Active Learning Tipe Guided Note Taking* adalah pembelajaran dengan cara pengisian blangko (*Hand Out*) berupa poin-poin penting yang sebagian dikosongkan untuk diisi oleh siswa sewaktu guru menerangkan pelajaran di depan kelas⁸. Metode *Active Learning tipe Guided Note Taking* merupakan pembelajaran aktif dengan mencatat pelajaran yang diajarkan melalui bantuan dari guru menggunakan *Hand Out* yang tidak lengkap.

Prosedur pelaksanaan metode *Active Learning tipe Guided Note Taking* yang adalah:

- a. Persiapkan sebuah *Hand Out* yang menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan .

⁸ Melvin L, Silberman, *Active Learning*. (Terjemahan). (Bandung : Nusa Raja Grasindo Persada, 2007). h. 109

- b. Sebagian ganti teks yang lengkap tinggalkan bagian-bagian teks itu kosong.
- c. Bagikan *Hand Out* kepada siswa, dan jelaskan bahwa telah membuat blanko-blanko itu untuk membantu mereka.
- d. Sebagai latihan siswa diberi kertas kerja berupa rangkuman yang menyediakan sub-sub topik utama dari materi yang sudah disampaikan. Siswa diminta mengisi kertas kerja tanpa melihat catatan-catatan yang ada pada *Hand Out*.

Berdasarkan langkah di atas, *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran aktif dengan menggunakan *Hand Out*. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa untuk membuat catatan-catatan yang lebih terstruktur yang nantinya siswa tidak lagi kebingungan dengan catatan mereka.

4. *Hand Out*

Hand Out merupakan salah satu bentuk media cetak yang mudah dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran. Manfaat utama *Hand Out* adalah memberikan kemudahan bagi guru/dosen/fasilitator dan peserta didik untuk fokus pada materi yang penting.

Melalui *Hand Out* diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran *Hand Out* dapat digunakan untuk tujuan berikut: (1) bahan rujukan, (2) pemberi motifasi, (3) pengingat, (4) memberi umpan balik, (5) nilai hasil belajar.

Susunan *Hand Out* mencakup judul, mata pelajaran, standar kompetensi, indikator, tempat, petunjuk belajar dan tujuan yang akan dicapai terdapat dihalaman depan. Selanjutnya *Hand Out* juga terdiri dari informasi pendukung (materi) yang terdapat pada lembar panduan dan latihan-latihan pada lembaran soal.

Mengingat struktur penyajian materi dalam *Hand Out*, maka *Hand Out* dapat berfungsi untuk membantu siswa terutama dalam mencatat informasi secara tepat. *Hand Out* dibagikan terlebih dahulu kepada siswa sebelum materi tersebut dibahas yang akan membantu siswa dalam memahami suatu konsep yang dipelajarinya.

5. Aktifitas Belajar Siswa

Aktifitas siswa diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat "*learning to do*". Aktifitas sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Karena belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas.

Indikator aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, bahwa terdapat banyak kegiatan siswa dalam belajar, diantaranya dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. *Visual Activties*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activtas*, seperti: menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.

- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar seperti menggambar, membuat grafik, chart, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereperasi, bermain, berkebun, bertenak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁹

Kesimpulan

Pembelajaran Aktif dengan menggunakan Metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran Matematika diharapkan dapat meningkatkan akriivitas belajar matematika siswa . Dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *ative learning* tipe *Guided Note Taking* diharapkan lebih baik dari pada hasil belajar

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajr Mengajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada,2009), h.93

matematika siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Dede, Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Eman, Suherman. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Izzatul, Jannah. (2005). *Berpetualang ke zona Pembelajar The Way to Success*. Solo: Eureka
- Melvin L, Silberman.(2007). *Active Learning*. (Terjemahan). Bandung : Nusa Raja Grasindo Persada.
- Oemar, Hamalik. (2008). *Proses Belajar Matematika*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sardiman A.M.(2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Muljardi. (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang : Jurusan Matematika FMIPA IKIP.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.